

Judul : Deklarasi tunggu koalisi
Tanggal : Jumat, 06 April 2018
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 2

Deklarasi Tunggu Koalisi

Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto akan mendeklarasikan diri sebagai calon presiden Pemilu 2019 jika sudah mendapat tiket pencalonan dari koalisi partai pendukungnya.

JAKARTA, KOMPAS — Rencana Partai Gerakan Indonesia Raya mendeklarasikan Prabowo Subianto sebagai calon presiden Pemilu 2019 dalam forum Rapat Koordinasi Nasional, 11 April 2018, dibayangi ketidakpastian. Prabowo memastikan tidak akan mengumumkan pencalonan dirinya dalam waktu dekat karena ia belum memiliki "tiket" pencalonan dari koalisi partai politik pendukung.

Partai Gerindra yang memiliki 73 kursi di Dewan Perwakilan Rakyat masih membutuhkan 39 kursi dari partai politik lain jika ingin memenuhi syarat mengusung calon presiden dan wakil presiden sebanyak 112 kursi. Partai Keadilan Sejahtera (PKS), yang memiliki 40 kursi di DPR RI, menjadi satu-satunya partai yang saat ini telah dengan tegas menyatakan akan berkoalisi dengan Gerindra.

Namun, sampai sekarang, belum ada deklarasi resmi dari PKS karena calon presiden yang akan diusung juga belum jelas. Gerindra juga sempat menjajaki koalisi dengan partai lain yang belum mengambil sikap, seperti Partai Amanat Nasional (PAN) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Namun, kedua partai itu juga belum memperjelas arah kolalisinya dan masih membuka kemungkinan merapat ke koalisi Presiden Joko Widodo.

Hal itu membuat Prabowo Subianto, di sela Rapat Kerja Nasional Bidang Hukum dan Advokasi Partai Gerindra di Jakarta, Kamis (5/4/2018), menegaskan, tidak akan mendeklarasikan pencalonan dirinya di forum Rakornas Partai Gerindra, 11 April. Alasannya, sampai sekarang belum ada kepastian soal penja-jakan koalisi partai pendukung.

"Tanggal 11 (April) nanti belum

deklarasi. Deklarasi itu kalau sudah ada tiket. Sekarang belum ada tiket dan belum tentu. Situasi masih bisa berkembang. Kita berpikir positif saja. Sabar-sabar. Kita cari yang terbaik," kata Prabowo.

Prabowo juga memberi sinyal bahwa ia masih membuka ruang komunikasi dengan putri Ketua Umum PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri, Puan Maharani. Belakangan ini, Puan menyatakan keinginannya untuk bertemu dengan Prabowo.

"Nanti dicari waktunya. Beliau pasti sibuk karena menjabat menteri koordinator. Jadi nanti dicari waktu yang pas. Hubungan kami memang baik, kami sahabat, jadi setiap saat (bertemu) tidak masalah," kata Prabowo.

Mendorong

Namun, Wakil Ketua Umum Gerindra Sufmi Dasco Ahmad mengatakan, dalam forum Rakornas, kader dan pengurus partai akan mendorong Prabowo agar menanggapi keinginan jajaran kader untuk menjadi capres pada Pemilu 2019. Seluruh jajaran partai, ujarnya, sudah bersiap mengawal Prabowo jadi capres.

Ia menegaskan, Prabowo memang menahan diri untuk mengumumkan pencalonannya. Namun, bukan berarti Prabowo ragu mencalonkan diri pada 2019. Ia juga membantah anggapan bahwa partai juga menyiapkan figur lain sebagai capres jika Prabowo ternyata menolak maju.

"Bukan keragu-raguan, melainkan masih banyak waktu menuju (pendaftaran capres-cawapres) 4-10 Agustus nanti. Terutama, koalisi, kan, memang masih cair. Jadi tunggu saja, begitu mendekati waktu mendaftar, itu baru ada kepastian," katanya.

Menurut Sekretaris Jenderal Gerindra Ahmad Muzani, penja-jakan koalisi hingga sekarang masih terus dilakukan dengan partai-partai politik di luar PKS. Namun, ada kemungkinan, koalisi yang dibentuk Gerindra nanti terbatas sesuai syarat ambang batas pencalonan presiden. Artinya, berjumlah 112 kursi dengan PKS. Meski koalisi Jokowi saat ini sudah didukung oleh lima partai yang jumlah kursinya mencapai 290 kursi, Gerindra tidak khawatir kalah.

"Dalam sejarah demokrasi modern Indonesia, ada partai yang koalisinya besar, tetapi kalah. Ada juga partai yang begitu minim koalisinya, tetapi menang. Sejarah demokrasi kita sangat variatif," kata Muzani.

Sementara itu, Sekretaris Jenderal Partai Demokrat Hince Panjaitan menuturkan, hingga kini belum ada keputusan terkait pasangan calon presiden-calon wakil presiden yang akan diusung partainya pada Pemilu 2019.

Dia juga menegaskan, poros koalisi baru di luar poros koalisi partai pengusung Jokowi dan koalisi yang mungkin mengusung Prabowo sebagai capres pada tahun 2019, masih mungkin dibentuk.

"Selama komunikasi masih terus berlangsung, maka segala sesuatu masih mungkin. Kupcunya di komunikasi," katanya.

Menurut dia, pascapertemuan sejumlah pengurus Demokrat, PKB, dan PAN, membicarakan poros koalisi baru, awal Maret lalu, sudah setidaknya tiga kali ketua umum ketiga partai di-agendakan untuk bertemu. Namun dari tiga kali pertemuan itu, Ketua Umum PKB Muhaimin Iskandar selalu berhalangan hadir. (AGE/APA)

Kursi DPR 2014-2019



Sumber: Litbang Kompas/LUP, diolah dari laman KPU

INFOGRAFIK: A1